

**Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Mengelompokkan
Benda Menurut Bentuk Jenis Ukuran dan Warna Melalui Penerapan Strategi Bermain
dalam Pengembangan Kognitif Siswa Kelompok A TK Melati Indah**

Joni

Dosen Prodi PG-PAUD, STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai

Joni_bengkulu@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan observasi di TK Melati Indah Pekanbaru, anak kelompok A yang berjumlah 12 orang, diperoleh hasil belajar dalam pembelajaran mengelompokkan benda dengan berbagai cara ternyata yang berhasil mengelompokkan benda dengan berbagai cara hanya 3 orang anak (25%) dan yang belum mampu 9 orang anak (75%), hal ini terjadi karena strategi pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diatasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Melati Indah Pekanbaru, subjek yang diteliti adalah siswa TK kelompok A dengan jumlah 12 orang, 7 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan, dengan karakteristik kemampuan yang heterogen. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar anak dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut bentuk, jenis, warna dan ukuran mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus yang mencapai batas ketuntasan 0% dari 12 anak, pada siklus I naik menjadi (8,3%) 1 anak, siklus II naik menjadi (7%) 9 anak yang mencapai batas ketuntasan. Jadi secara keseluruhan penerapan strategi melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda menurut bentuk, jenis warna dan ukuran dalam pengembangan kognitif anak kelompok A di TK N Melati Indah Pekanbaru

Kata Kunci: Kognitif, Strategi, Bermain

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagailingkungan yang berpengaruh positif bagiper kembangan individu yang berlangsung sepanjang ghayat. Pendidikan berlangsung sejak di dalam keluarga, sekolah,dan lingkunganmasyarakat.

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan yaitu pendidikan yang hanya berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana serta bersifat formal.

Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, khlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan anak usiadini merupakan pendidikan yang sangat fundamental untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan salahsatu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadiaan anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

UUSPN Tahun 2003 pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Pasal 28 Ayat (3) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentukl ainnya yang sederajat. Pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini/TK adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pembelajaran anak usia dini termasuk TK didalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Dalam konteks pembelajaran Taman Kanak-kanak, masih kita temui kesulitan kesulitan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak supaya dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, Namun hasil pembelajaran kurang efektif, padahal rencana

pembelajaran telah dipersiapkan, akan tetapi masih banyak anak yang merasabosan, tegang, dan kurang semangat, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, kurang respon terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi di Melati Indah Pekanbaru, anak kelompok A yang berjumlah 12 orang, diperoleh hasil belajar anak dalam pembelajaran mengelompokkan benda dengan berbagai cara ternyata yang berhasil mengelompokkan benda dengan berbagai cara hanya 3 orang anak (25%) yang belum mampu 9 orang anak (75%) hal ini terjadi karena strategi atau metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak

Sehubungan dengan kondisi di atas perlu diterapkan persiapan-persiapan yang dapat dikembangkan, sehingga siswa Taman Kanak-kanak senang dan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan strategi pembelajaran melalui bermain dalam bidang pengembangan kognitif untuk meningkatkan pemahaman konsep mengelompokkan benda menurut ukuran, warna dan bentuk siswa kelompok A TK Melati Indah Pekanbaru"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu masih banyaknya ditemui kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seperti anak merasa bosan, tegang, dan kurang bersemangat terutama dalam kegiatan mengelompokkan benda dengan berbagai cara. maka penyelesaian masalah ini adalah mencoba menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain untuk memotivasi siswa agar tertarik dengan

kegiatan pembelajaran di taman Kanak-kanak negeri Pembina Rengat Barat. Jadi yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain bidang pengembangan kognitif dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut ukuran, warna dan bentuk pada siswa kelompok A TK Melati Indah Pekanbaru

C. Tujuan Perbaikan

Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelompok A TK Melati Indah Pekanbaru dalam pembelajaran mengelompokkan benda dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain dalam bidang pengembangan kognitif.

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh guru Taman Kanak-kanak. Pemilihan strategi dan metode ini akan memfasilitasi anak belajar baik secara individual, belajar dalam kelompok kecil, belajar dalam kelompok besar maupun belajar di luar kelas. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu: (1) karakteristik tujuan pembelajaran, (2) karakteristik anak dan

cara belajarnya, (3) tempat berlangsungnya kegiatan, (4) tema pembelajaran, serta (5) pola kegiatan.

Anak belajar melalui bermain, pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunteer, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran suatu instrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel (M. Sholehuddin, 2000). Hampir senada dengan pendapat Solehuddin. Sue Docket dan Marilyn flesr (2000) mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, sukarela atau voluntir, episodic dan ditentukan aturan. Dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain perlu mengetahui prosedur/langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain
2. Menentukan jenis kegiatan bermain
3. Menentukan tempat dan ruang bermain
4. Menentukan bahan dan peralatan bermain
5. Menentukan urutan bermain

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain

1. Kegiatan prabermain

Padatlah ini terdapat dua macam kegiatan persiapan, yaitu:

- a) Kegiatan persiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain yang meliputi:
 - Guru mengkomunikasikan tujuan kegiatan bermain kepada siswa
 - Guru mengkomunikasikan batasan-batasan yang harus dipatuhi
 - Guru menawarkan tugas kepada masing-masing anak
 - Guru memperjelas apa yang harus dilakukan oleh setiap anak dalam melaksanakan tugasnya (mengelompokkan gambar)

- b) Kegiatan persiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan seperti:

- Menyiapkan gambar yang harus dikelompokkan
- Kegiatan menyiapkan wadah, garis batas acuan dan sebagainya.

- c) kegiatan bermain. Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- Semua anak menuju ke arena terbuka/lapangan yang ada di luar kelas
- Dengan bimbingan guru, setiap anak dibagi kelompok bermain, tugasnya adalah berlomba mengelompokkan gambar bintang menurut warna
- Gambar diambil di garis finish dengan berlari
- Setelah gambar terkumpul dan bagi anak yang tercepat dan selesai mengelompokkan gambar bintang menurut warna pada masing-masing tempat yang disediakan
- Setelah selesai anak diberi penilaian

- d) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari seluruh langkah kegiatan bermain yang meliputi :

- Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam kegiatan mengelompokkan gambar seperti konsep warna, ketangkasan berlari, kecermatan memilih dan sebagainya
- Menghubungkan pengalaman anak dalam mengelompokkan gambar dengan pengalaman bersama orang tua di rumah

- Menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara mandiri
- Meningkatkan pentingnya sportifitas

Evaluasi atau penilaian perilaku dilaksanakan agar guru mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan bermain. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan bermain yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran (*mind*) (minnet, 1994). Pikiran merupakan bagian dari otak - bagian yang digunakan untuk bernalar, berfikir, dan memahami sesuatu. Setiap hari, pemikiran anak akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada di sekitarnya, belajar berkomunikasi, dan mencoba mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya, Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari (Santrock, 2001). Dengan demikian, sebenarnya kemampuan kognitif senantiasa berkembang, dan sering kali kita menyebutnya dengan istilah lebih *intelek* atau *cerdas*.

Bagaimana kemampuan kognitif seseorang dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor gen (pembawaan) dan lingkungan. Gen merupakan factor bawaan yang dibawa oleh anak sejak lahir, diperoleh secara natural. Sementara lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan, diasuh, dan dididik sepanjang kehidupan mereka.

Dogde (2002) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kognitif untuk anak usia prasekolah (termasuk di dalamnya anak 3-4 tahun) adalah sebagai berikut:

- Belajar dan pemecahan masalah. Anak diharapkan dapat lebih fokus dalam memperoleh dan menggunakan informasi, sumber belajar dan penalaran. Ketika anak mengamati kejadian di sekeliling mereka, anak dapat menanyakan sesuatu, membuat pertanyaan, membuat prediksi, dan mengetes pemecahan yang mungkin.
- Berfikir logis. Anak diharapkan dapat mempertemukan dan memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu informasi dengan membandingkan, membedakan, mengelompokan, mengatur, mengukur, dan memahami pola-pola. Ketika anak menggunakan kemampuan berfikir logis, mereka akan belajar mengorganisasikan dunia mereka secara konseptual dan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang bagaimana sesuatu dapat bekerja.
- Berfikir menggunakan symbol. Anak diharapkan dapat menggunakan objek dengan suatu cara yang unik, seperti menggunakan sapu sebagai kuda atau bangku sebagaimobil. Kegiatan “bermainpura-pura” seperti ini akan mendukung kemampuan representasi.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Melati Indah Pekanbaru, subjek yang diteliti adalah anak TK kelompok A dengan jumlah siswa 12 orang, 7 orang anak laki-laki, dan 5 orang anak perempuan, dengan karakteristik kemampuan yang heterogen. Waktu pelaksanaan perbaikan dilaksanakan selama dua siklus adapun setiap siklus dilaksanakan selama lima hari pertemuan.

B. Deskripsi Per Siklus

1. Rencana

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari lima hari pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada prasiklus maka dalam perencanaan, peneliti membuat rancangan satu siklus dan rencana kegiatan siklus pertama.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi maka rencana tindakan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan jumlah siklus yaitu 2 siklus
- Menetapkan kegiatan yaitu rencana kegiatan harian (RKH) dan skenario perbaikan
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati anak selama kegiatan perbaikan pembelajaran
- Menyiapkan format penilaian

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu rencana kegiatan harian (RKH), pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam 3 kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan metode praktek langsung yang dilaksanakan pada kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak berbaris sebelum masuk kelas, setelah memberi salam guru mengajak anak untuk berdoa dan menyanyi selamat pagi. Kemudian dilanjutkan dengan bercerita tentang pengalaman yang mereka alami pada hari kemarin atau sebelum masuk sekolah, setelah itu guru memulai kegiatan

dengan motorik kasar dalam rangka mempersiapkan fisik anak dalam melaksanakan pembelajaran. Selesai kegiatan pengembangan motorik kasar, guru menjelaskan kegiatan hari ini dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang pengetahuan yang berhubungan dengan tema hari ini. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pengembangan yang akan diperbaiki yaitu pada siklus pertama dengan tema Alat komunikasi, dan siklus kedua dengan tema Tanah Airku, dengan kegiatan pengembangan mengelompokkan benda menurut bentuk, warna ukuran dan jenis. Agar anak-anak tertarik mengikuti pelajaran, guru menjelaskan kegiatan dengan menggunakan alat peraga, dan dengan menggunakan strategi melalui bermain.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah disusun, kegiatan inti dibagi kedalam 4 kegiatan pengembangan dengan menggunakan sistem area, dengan durasi waktu adalah 15 menit setiap kegiatan. Anak bebas memilih kegiatan yang mana yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, namun tidak terlepas dari bimbingan guru. Anak akan berganti area apabila telah menyelesaikan kegiatan sebelumnya, dan seterusnya sampai keempat kegiatan tersebut selesai dilaksanakan.

3) Kegiatan Akhir

Sesuai dengan rencana kegiatan perbaikan yang direncanakan dalam RKH, terlebih dahulu guru mengajak anak melakukan kegiatan pendinginan setelah kegiatan bermain di waktu istirahat, setelah anak siap dengan kegiatan akhir guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah selesai guru mengajak anak merangkum kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan persiapan pulang.

3. Pengamatan/pengumpulan data/ instrumen

Dalam kegiatan ini guru melaksanakan pengamatan/ pengumpulan data dari proses dan hasil belajar anak selama kegiatan berlangsung, guru menyiapkan instrumen pengamatan yang dibutuhkan guna mengamati dan mencari data dari proses dan hasil perbaikan dengan tujuan memberikan acuan untuk menunjukkan tindakan –tindakan yang harus diperbaiki sehingga mencapai tujuan perbaikan yang diinginkan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai bahan untuk analisis kegiatan, sehingga peneliti akan membuat perencanaan pembelajaran untuk perbaikan.

Pada pertemuan pertama siklus pertama anak yang memerlukan bimbingan 9 anak (75%), dan anak mulai berkembang 3 anak (25%). Dipertemuan kedua anak mulai berkembang 5 anak (41,7%), dan 7 anak (58,3%) masih perlu bimbingan. Dipertemuan ketiga anak yang sudah mulai berkembang 7 anak (58%), dan anak yang masih perlu bimbingan 5 anak (41,7%). Dipertemuan keempat anak yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 1 anak (8,3%), dan anak mulai berkembang 8 anak (66,7%), dan 3 anak (25%) masih perlu bimbingan. Dipertemuan kelima yang mencapai batas ketuntasan yaitu 3 anak (25%), anak yang mulai berkembang 7 (58,3%), dan anak masih perlu bimbingan 2 anak (16,7%).

Pada perbaikan pembelajaran di siklus 2 hasil perolehan penilaian sebagai berikut: pada pertemuan pertama anak yang telah mencapai batas ketuntasan (BSH) 3 anak (25%), anak mulai berkembang (MB) 7 anak (58,7) dan anak belum berkembang (BB) 2 anak (16,7%). Pada pertemuan kedua anak yang mencapai

batas ketuntasan 6 anak (50%), anak mulai berkembang 4 anak (33,3%), dan 2 anak (16,7%) masih perlu bimbingan. Pada pertemuan ketiga anak yang batas ketuntasan 7 anak (58,3%), anak yang mulai berkembang 4 anak (33,3%), dan 1 anak (8,3%) belum berkembang. Pada pertemuan keempat anak yang telah mencapai batas ketuntasan atau telah berkembang sesuai harapan 8 anak (66,7%), anak yang mulai berkembang 2 anak (16,7%), dan yang belum berkembang 1 anak (8,3%). Pada pertemuan terakhir siklus dua, anak yang telah mencapai batas ketuntasan 9 anak (75%), anak yang berkembang sangat baik 1 anak (8,3%), anak yang mulai berkembang 1 anak (8,3%), dan anak yang masih perlu bimbingan 1 anak (8,3%).

4) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran, peneliti meninjau ulang tindakan yang telah dilakukan, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh selama proses kegiatan dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan, dan kekurangan yang harus diperbaiki serta mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh guru sebagai peneliti dan dampaknya terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran.

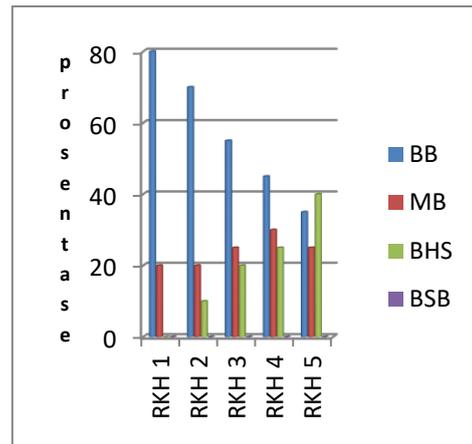
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I dan siklus II terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan. Hasil perkembangan tindakan perbaikan dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai perbandingan disetiap siklus sekaligus keberhasilan dan kelemahan selama proses perbaikan pembelajaran.

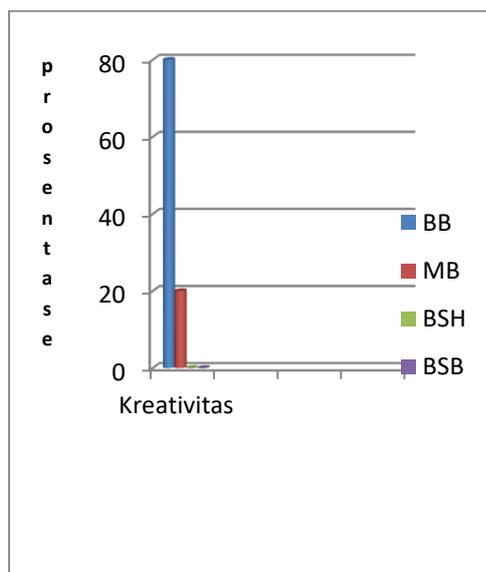
Tabel. 3. Data Pra Siklus

No	Nama	Hasil Perkembangan			
		B B	M B	BS H	B S B
1	Alif		√		
2	Dinda	√			
3	Gadis	√			
4	Gresia	√			
5	Haikal		√		
6	Icha	√			
7	Indah	√			
8	Kelvin	√			
9	Nabila		√		
10	Nandhi	√			
11	Nazwa	√			
12	Tiara	√			

Grafik. 2. Data siklus I



Grafik. 1. Data Awal (Pra-Siklus)



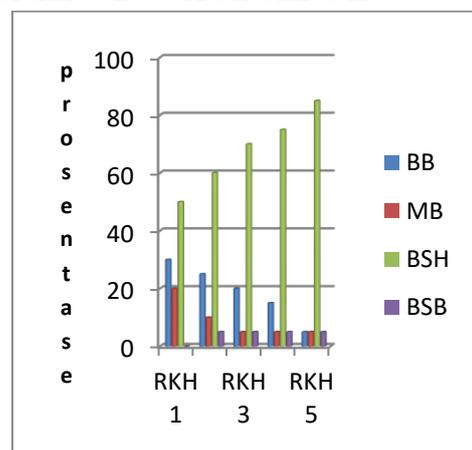
Tabel. 5. Data Siklus II

	BB		MB		BSH		BSB	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
RKH 1	6	30	4	20	10	50	0	0
RKH 2	5	25	2	10	12	60	1	5
RKH 3	4	20	1	5	14	70	1	5
RKH 4	3	15	1	5	15	75	1	5
RKH 5	1	5	1	5	17	85	1	5

Tabel. 4 Data Siklus I

Nilai	BB		MB		BSH		BSB	
	Jml	%	JL	%	JL	%	JL	%
RKH 1	16	80	4	20	0	0	0	0
RKH 2	14	70	4	20	2	10	0	0
RKH 3	11	55	5	25	4	20	0	0
RKH 4	9	45	6	30	5	25	0	0
RKH 5	7	35	5	25	8	40	0	0

Grafik. 3 Data Hasil Siklus II



Deskripsi Persiklus

Pada siklus pertama, kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan tema Alat Komunikasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai dengan tanggal 3 Maret 2012. Pada pertemuan pertama kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar telepon menurut

warna, guru menyiapkan beberapa gambar telepon dengan berbagai warna, anak mengelompokkan gambar telepon menurut warna. Nilai yang diperoleh adalah Anak yang memerlukan bimbingan 9 anak (75%), dan anak mulai berkembang 3 anak (25%).

Dipertemuan kedua kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar televisi menurut jenis, guru menyiapkan beberapa gambar televisi dengan berbagai jenis, anak mengelompokkan gambar televisi menurut bentuk, dengan perolehan nilai : anak mulai berkembang 5 anak (41,7%), dan 7 anak (58,3%) masih perlu bimbingan.

Dipertemuan ketiga kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar radio menurut bentuk, perolehan nilai sebagai berikut : anak yang sudah mulai berkembang 7 anak (58%), dan anak yang masih perlu bimbingan 5 anak (41,7%).

Dipertemuan keempat kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar handphone menurut bentuk, dan perolehan nilai adalah anak yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 1 anak (8,3%), dan anak mulai berkembang 8 anak (66,7%), dan 3 anak (25%) masih perlu bimbingan.

Dipertemuan kelima kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan koran dan majalah, guru menyiapkan beberapa koran dan majalah, anak mengelompokkan koran dan majalah hasil perolehan penilaian tersebut adalah: yang mencapai batas ketuntasan yaitu 3 anak (25%), anak yang mulai berkembang 7 (58,3%), dan anak masih perlu bimbingan 2 anak (16,7%)

Pada perbaikan pembelajaran di siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 12 maret sampai dengan 16 maret, pada

pertemuan pertama kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar garuda menurut ukuran, guru menyiapkan beberapa gambar garuda dengan berbagai ukuran, kemudian anak mengelompokkan gambar tersebut berdasarkan ukuran, hasil perolehan penilaian sebagai berikut: anak yang telah mencapai batas ketuntasan (BSH) 3 anak (25%), anak mulai berkembang (MB) 7 anak (58,7) dan anak belum berkembang (BB) 2 anak (16,7%).

Pada pertemuan kedua kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan bendera menurut bentuk, guru menyiapkan beberapa bendera kemudian anak berlomba mengelompokkan bendera menurut bentuk, dengan hasil perolehan: anak yang mencapai batas ketuntasan 6 anak (50%), anak mulai berkembang 4 anak (33,3%), dan 2 anak (16,7%) masih erlu bimbingan.

Pada pertemuan ketiga kegiatan perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar presiden dan gambar wakil presiden, guru menyiapkan beberapa gambar presiden dan wakil presiden dengan hasil penilaian sebagai berikut :anak yang mencapai batas ketuntasan 7 anak (58,3%), anak yang mulai berkembang 4 anak (33,3%), dan 1 anak (8,3%) belum berkembang.

Pada pertemuan keempat kegiatan perbaikan adalah mengelompokkan gambar pulau. Hasil perolehan penilaian sebagai berikut : anak yang telah mencapai batas ketuntasan atau telah berkembang sesuai harapan 8 anak (66,7%), anak yang mulai berkembang 2 anak (16,7%), dan yang belum berkembang 1 anak (8,3%).

Pada pertemuan terakhir siklus dua, kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan gambar tugu monas menurut warna hasil penilaian yang diperoleh adalah: anak yang telah mencapai

batas ketuntasan 9 anak (75%), anak yang berkembang sangat baik 1 anak (8,3%), anak yang mulai berkembang 1 anak (8,3%), dan anak yang masih perlu bimbingan 1 anak (8,3%).

Jadi secara keseluruhan penerapan strategi melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda menurut bentuk, jenis warna dan ukuran dalam pengembangan kognitif anak kelompok A di TK Negeri Pembina Rengat barat.

Pembahasan Dari Setiap Siklus

Berdasarkan data pada Tabel dapat kita lihat bahwa ketuntasan belajar anak dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut bentuk, jenis, warna dan ukuran mengalami peningkatan yaitu pada sebelum kegiatan yang mencapai batas ketuntasan 0% persen dari 12 anak, pada siklus I naik menjadi (8,3%) 1 anak, siklus II naik menjadi (7%) 9 anak mencapai batas ketuntasan.

Dari hasil diskus dengan supervisor 1 dan supervisor 2 secara umum pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran sudah cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan baik siklus 1 maupun siklus 2 minat dan kreatif anak lebih cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Ide-ide kreatif yang muncul dari diri anak juga semakin tinggi, disamping itu kemampuan anak dalam pembelajaran kegiatan mengelompokkan juga semakin meningkat. Anak yang pasif menjadi aktif, anak yang kurang kreatif menjadi kreatif, anak yang malas menjadi semangat. Sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan

kegiatan pembelajaran mendapatkan keberhasilan.

Menurut Gagne (1971), Dengan penggunaan metode yang tepat akan mendukung tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan.

Anak belajar melalui bermain, pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunteer, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran suatu instrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel (M. Sholehudin, 2000). Hampir senada dengan pendapat Solehuddin. Sue Docket dan Marilyn flesr (2000) mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, sukarela atau voluntir, episodic dan ditentukan aturan. Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran melalui bermain merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penggunaan strategi pembelajaran melalui bermain pada pelaksanaan kegiatan perbaikan dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut bentuk, jenis, warna dan ukuran kelompok A di TK Negeri Pembina Rengat Barat dapat menunjukkan keberhasilan, karena anak secara langsung melakukan kegiatan dengan cara bermain.
- b. Strategi pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik belajar anak.

- c. Dengan penggunaan metode yang tepat akan mendukung tercapainya suatu kegiatan pembelajaran.
- d. Bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, sukarela atau voluntir, episodic dan ditentukan aturan.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan kepada rekan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain :

- a. Guru harus memilih kegiatan berdasarkan kebutuhan anak dalam rangka melaksanakan perbaikan pembelajaran
- b. Guru harus piawai dalam memilih metode dan media dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran agar anak tidak bosan
- c. Pembelajaran di Taman kanak-kanak selalu berpijak pada karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- B.E.F.Montolalu, dkk. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Denny Stiawan, (2010). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk (2007) *Strategi Pembelajaran Taman kanak-kanak*. Jakart: Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakart: Universitas Terbuka.
- Siti Aisyah, dkk. (2010) *perkembangan dan Konsep dasar pengembangan AnakUsia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk. (2007). *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winda Gunarti, dkk (2010) *metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakatra: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono, (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sungkono. (2007). *Peranan Benda Asli (Real Object) dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, vol 3. Yogyakarta: KTP FIP UNY
- Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri Anitah. (2012). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo Adi, Ika Budi Maryatun, & Muthmainah. (2007). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2012). *Media dan Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group